

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial sehingga perlu berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Untuk berkomunikasi dan berinteraksi diperlukan bahasa yang digunakan sebagai alatnya. Hal tersebut sesuai dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pikiran serta perasaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari bahasa.

Pentingnya bahasa bagi manusia, manusia harus mempelajari keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, menulis. Manusia bisa berbicara karena ia menyimak lingkungan sekitarnya, dan manusia bisa menulis ketika ia mampu membaca. Kegiatan menyimak dan membaca termasuk kegiatan aktif reseptif. Pada kegiatan ini, manusia mampu menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain baik melalui ujaran maupun tulisan. Berbicara dan menulis merupakan kegiatan aktif produktif. Manusia menyampaikan gagasan dan perasaannya dalam bentuk ujaran dan tulisan.

Bahasa dalam pendidikan formal dipelajari melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada silabus bahasa Indonesia Revisi 2013 (2016: 4) dinyatakan bahwa peranan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir imajinatif, dan warga Negara Indonesia yang melek literasi dan informasi. Melalui pernyataan tersebut peserta didik diharapkan menggali rasa ingin tahunya akan informasi dari berbagai

media seperti tulis dan lisan, sehingga mereka mampu menjadi insan yang berjiwa literasi. Hal tersebut akan menjadi bekal mereka untuk menghadapi perkembangan informasi di masa yang akan datang.

Kurikulum 2013 revisi ini memiliki ciri khas yaitu berbasis teks. Artinya, penggunaan bahasa Indonesia dilakukan melalui penguasaan teks. Teks yang menjadi ruang lingkup materi pembelajaran peserta didik kelas VII adalah teks deskripsi, cerita fantasi, prosedur, laporan observasi, puisi rakyat, cerita rakyat (fabel), dan surat. Salah satu teks yang menarik dan harus dipelajari peserta didik adalah teks fabel. Secara umum fabel merupakan salah satu jenis karya sastra lama yang ceritanya diperankan oleh binatang, dan binatang-binatang tersebut berperan layaknya manusia. Hal itu sejalan dengan, Burhanudin (2013: 190) “ Fabel adalah salah satu bentuk cerita yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia.”

Secara tersurat dalam kurikulum dinyatakan bahwa kompetensi dasar pembelajaran semester ke-2 3.15 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar dan 4.15 Menceritakan kembali isi teks fabel/legenda daerah setempat merupakan KD yang harus dikuasai kelas VII.

Pada saat penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya Bapak Nanang Trisnanto S.Pd, beliau mengatakan bahwa pada pembelajaran sebelumnya khususnya kompetensi dasar teks fabel bagian keterampilan peserta didik masih kesulitan untuk menceritakan kembali . Hal ini diyakini karena kurangnya kemampuan peserta didik

dalam membiasakan diri berbicara di depan umum sehingga peserta didik kurang percaya diri. Berdasarkan wawancara tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa pembelajaran mengidentifikasi ciri-ciri dan kebahasaan serta keterampilan peserta didik dalam menceritakan kembali isi teks fabel. Untuk melaksanakan pembelajaran tersebut penulis memilih model pembelajaran yang efektif dan model pembelajaran yang diperkirakan berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik, yaitu model *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan peserta didik berani dan lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum serta lebih aktif untuk mengungkapkan pendapatnya karena dengan model ini peserta didik dituntut untuk menyampaikan hasil informasi kepada temannya. Model ini memberi kesempatan peserta didik untuk berbicara dan berinteraksi dengan teman-temannya. Oleh karena itu, model ini diperkirakan dapat membantu peserta didik untuk melatih keterampilan berbicara mereka di depan umum. Hal itu sejalan dengan pernyataan Lie dalam Shoimin (2013: 222), “Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.” Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Huda (2014:200) menjelaskan, “Pembelajaran *Two Stay Two Stray* memungkinka peserta didik untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.

Penulis beranggapan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sangat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali teks fabel. Kemudian penulis memilih model pembelajaran ini karena dilihat dari kelebihanannya peserta didik dapat berinteraksi dan berdiskusi

dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar. Selain dari sisi kelebihan, model tersebut telah banyak digunakan oleh para peneliti sebagai objek kajian penelitian dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut menambah ketertarikan penulis terhadap model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen. Menurut Heryadi (2014: 48), “Metode Esperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.” Penulis menggunakan penelitian eksperimen karena penelitian ini bersifat mengujicobakan sebuah model pembelajaran.

Hasil penelitian penulis disusun berupa skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menceritakan Kembali Isi Cerita Teks Fabel (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020).

B. Rumusan Masalah

- 1) Berpengaruh secara signifikkah model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi berupa ciri fabel, unsur-unsur intrinsik, dan ciri-ciri kebahasaan dalam teks fabel pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020?
- 2) Berpengaruh secara signifikkah model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi cerita dalam teks fabel pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Definisi Operasional

- 1) Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Berupa Unsur-unsur dan Ciri Kebahasaan Teks Fabel

Kemampuan mengidentifikasi informasi berupa ciri fabel, unsur-unsur intrinsik, dan ciri kebahasaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menjelaskan ciri fabel, tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat dalam teks fabel dan ciri kebahasaan yang meliputi kata ganti, kata kerja, kata penghubung, kalimat langsung dan tidak langsung.

- 2) Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita dalam Teks Fabel

Kemampuan menceritakan kembali isi cerita dalam teks fabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020 dalam menuturkan kembali isi cerita dalam teks fabel yang dibaca dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

- 3) Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray*

Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang kooperatif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi berupa unsur-unsur intrinsik dan ciri kebahasaan serta menceritakan kembali isi

cerita dalam teks fabel, yang dilakukan dengan cara membentuk kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Kemudian 2 dari 4 anggota dari peserta didik kelompok masing-masing meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri untuk kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi berupa ciri fabel, unsur-unsur intrinsik, dan ciri kebahasaan dalam teks fabel pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
- 2) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terhadap kemampuan menceritakan kembali isi cerita dalam teks fabel pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?

B. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk mendukung teori model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, model pembelajaran dan teks fabel.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi Guru dan peserta didik.

a) Bagi Guru

Penelitian ini, diharapkan membantu guru dalam menggunakan model *Two Stay Two Stray* sebagai alternatif model dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi cerita teks fabel.

b) Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan belajar dalam mengidentifikasi informasi berupa unsur-unsur intrinsik dan ciri kebahasaan serta menceritakan kembali isi cerita teks fabel.